

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER MEWARNAI GAMBAR KELAS 1-3 SDS PAH TSUNG

Oleh:

Faizin Nawarda¹⁾, Kardiman²⁾, Isnawati³⁾, Lolla Amelia Ainun⁴⁾

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹2109037033@uhamka.ac.id

²2109037044@uhamka.ac.id

³2109037015@uhamka.ac.id

⁴2109037011@uhamka.ac.id

Abstrak

SDS Pah TSUNG adalah sekolah terpadu dengan akreditasi A yang berkembang sangat pesat dan menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler diantara lain seni lukis, silat, pramuka, seni tari, potato, paduan suara, PMI, english club, bahasa arab club. Dari semua bidang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, hampir semuanya diajarkan oleh tenaga kependidikan dari pihak luar sekolah seperti salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler menggambar. Siswa Sekolah Dasar 1-3 merupakan siswa yang masih usia dini yang mengalami masa keemasan dimana mulai menerima segala pengetahuan keterampilan motorik seperti menggambar dan pengetahuan psikologi seperti imajinasi dan kreatifitas dengan adanya program ekstrakurikuler sekolah dapat mengembangkan keterampilan motorik dan psikologi siswa. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program ekstrakurikuler di SDS Pah TSUNG. Penelitian evaluasi implementasi program ekstrakurikuler di SDS Pah Tsung menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan sumber yakni triangulasi sumber. Pengujian dilakukan kepada kepala sekolah, penanggung jawab dan pendamping kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini diantaranya evaluasi konteks program ekstrakurikuler mewarnai, evaluasi input program ekstrakurikuler mewarnai, evaluasi proses program ekstrakurikuler mewarnai dan evaluasi produk program ekstrakurikuler mewarnai.

Kata kunci : evaluasi, implementasi, program ekstrakurikuler mewarnai.

1. PENDAHULUAN

Sejak pemerintah Indonesia mengizinkan bahasa Mandarin diajarkan di sekolah-sekolah, banyak buku pelajaran bahasa Mandarin yang tersedia di toko-toko buku. Oleh karena itu, pemilihan buku teks bahasa Mandarin yang tepat untuk diajarkan kepada siswa sangatlah penting. Mengevaluasi buku teks Mandarin dapat membantu dalam memilih buku teks Mandarin yang sesuai, sehingga buku teks Mandarin yang dipilih dapat diputuskan apakah akan diadopsi atau diadaptasi.

Untuk meningkatkan potensi peserta didik, beberapa langkah harus dilakukan oleh sekolah salah satunya adalah mengimplementasi program ekstrakurikuler. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.(2003, 2003) Salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan peserta didik adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara sekolah dasar untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat seni dan karakteristik yang ada pada diri mereka.

Undang-undang Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan

Dasar dan Menengah pasal 7 ayat 2 bahwa satuan pendidikan melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dan hasil evaluasi program ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya.(Permendikbud, 2014)Ekstrakurikuler seni di Sekolah Dasar dijadikan sebagai pendukung mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta (PLBJ), selain itu juga membantu siswa sesuai dengan minat, bakat atau potensi lainnya. Alasan lainnya pembelajaran PLBJ yang ada disekolah secara umum hanya membahas secara garis umum saja tidak sampai mendalam kepada bentuk kemahiran.Selain itu juga kemampuan guru kelas untuk mengajarkan seni budaya dan prakarya ini masih terbatas karena mereka mengampuh semua mata pelajaran di SD dan keterbatasan guru dalam keterampilan mengajarkan seni di kelas.

Dalam Kurikulum Sekolah Dasar terdapat muatan pendidikan seni yakni memuat materi pelajaran pelajaran Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta (PLBJ). Pendidikan seni pada sekolah dasar tidak mengharapakan siswa agar menjadi seniman, pandai menggambar, menari, menyanyi, dan sebagainya melainkan upaya atau sarana untuk menyiapkan anak kreatif dan inovatif yang memiliki

kepekaan yang tinggi baik terhadap lingkungan disekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas. Untuk mengembangkan bakat siswa dalam pendidikan seni sekolah membuat suatu program ekstrakurikuler agar bakat yang telah di kembangkan oleh siswa dapat tersalurkan melalui program tersebut. Sekolah memberikan kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk membantu menumbuhkan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler merupakan program terstruktur yang ada pada sekolah dan dilaksanakan pada hari tertentu di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut menekan pada pengembangan keterampilan dan kepribadian siswa untuk memilih jalan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Muftia Dian Ariyani (Ariyani, 2020) menyebut bahwa pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: membuat garis, pola dan bentuk, mencoret-coret, menggambar, dan mewarnai. Kemampuan menggambar dikembangkan ketika peserta dibebaskan untuk membuat hiasan di samping kaligrafi, walaupun hanya menggambar bentuk dasar. Dengan begitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mampu mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik yang tentunya kegiatan tersebut dapat mendukung bakat dan minat siswa, serta mampu mengoptimalkan kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Dapat kita ketahui bahwa ekstrakurikuler bukan hanya sekedar mengembangkan bakat dan minat peserta didik tetapi juga memberikan dampak positif untuk pengembangan kecerdasan visual spasial bagi peserta didik. Pada penelitian karya ilmiah yang ditulis oleh Agus Partiwati dengan judul "Penerapan Ekstrakurikuler Menggambar Dalam Meningkatkan Seni Dan Kreativitas Pada Pendidikan Anak Usia Dini Taman Pena Kuala 2 Kabupaten Kubu Raya" menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu satu orang guru dan dua belas peserta didik. Dalam hasil karya ilmiahnya dikatakan bahwa kemampuan menggambar anak, kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dari guru dan kemampuan anak dalam mengenal warna dan gambar melalui pembelajarn menggambar dari tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus III mengalami peningkatan pada siklus ke I 0%, terjadi peningkatan pada siklus ke II 31,83%, dan terus mengalami peningkatan pada siklus ke III 78,13%. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler menggambar ini dapat meningkatkan daya seni dan kreativitas pada siswa yang dapat membentuk karakter pada siswa di sekolah.(Pratiwi, 2014) Sementara riset yang dilakukan oleh Rima Rahayu Ningtyas (Ningtyas, 2018) menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat diterapkan pada ekstrakurikuler menggambar. Hal ini terbukti dari hasil teknik pengumpulan data menunjukkan bahwa

terdapat lima nilai (PPK) dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar kecuali subnilai-subnilai yang penerapannya harus menggunakan tema. Pihak sekolah selalu memberikan evaluasi dari penerapan kegiatan (PPK) pada ekstrakurikuler menggambar supaya lebih seimbang, sehingga tidak terdapat kendala.

Evaluasi program ekstrakurikuler perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilannya. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan ekstrakurikuler berikutnya. Tujuan evaluasi program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai. Ekstrakurikuler juga bertujuan untuk memberikan kepercayaan diri kepada peserta dalam berbicara dan mengekspresikan diri dengan tepat, sambil tetap mengingat iklim sekolah saat ini.(Sulistiyowanti, Ari, 2019)

SDS Pah TSUNG adalah sekolah terpadu dengan akreditasi A yang berkembang sangat pesat dan menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler diantara lain seni lukis, silat, pramuka, seni tari, potato, paduan suara, PMI, english club, bahasa arab club. Dari semua bidang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, hampir semuanya diajarkan oleh tenaga kependidikan dari pihak luar sekolah seperti salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler menggambar. Siswa Sekolah Dasar 1-3 merupakan siswa yang masih usia dini yang mengalami masa keemasan dimana mulai menerima segala pengetahuan keterampilan motorik seperti menggambar dan pengetahuan psikologi seperti imajinasi dan kreatifitas dengan adanya program ekstrakurikuler sekolah dapat mengembangkan keterampilan motorik dan psikologi siswa.(masih belum tajam masalahnya harus cari teori tentang motorik dan psikologi siswanya)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif . Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program ekstrakurikuler di SDS Pah TSUNG. Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan evaluasi model CIPP (Context, input, proses, produk). Aspek konteks meliputi kebutuhan program ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, serta sasaran program ekstrakurikuler. Aspek input meliputi perencanaan program ekstrakurikuler, pembiayaan, sarana dan prasarana dan sumber daya manusia program ekstrakurikuler. Aspek proses meliputi mekanisme pelaksanaan program ekstrakurikuler. Aspek produk meliputi rapor siswa dan perkembangan keterampilan motorik dan psikologi siswa. Penelitian evaluasi implementasi program ekstrakurikuler di SDS Pah Tsung menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan sumber yakni triangulasi sumber. Pengujian

dilakukan kepada kepala sekolah, penanggung jawab dan pendamping kegiatan ekstrakurikuler.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Evaluasi Konteks Program Ekstrakurikuler Mewarnai Kelas 1-3 di SDS Pah Tsung

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi diketahui bahwa latar belakang penyelenggaraan program ekstrakurikuler adalah kesadaran atas kewajiban sekolah untuk mengembangkan potensi yang dapat berasal dari karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.(2003, 2003)Oleh karena itu, perlu adanya suatu program untuk mengaktifkan, mengembangkan, dan meningkatkan potensi, bakat, dan moral siswa di sekolah yaitu melalui pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ini hanya dilakukan untuk peserta didik kelas 1 s/d 3 saja, kelas 4 s/d 6 tidak diperbolehkan kembali untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Dengan kata lain peserta didik dibolehkan untuk mengikuti ekstrakurikuler pilihan lainnya.Program ekstrakurikuler di SDS Pah Tsung berupaya untuk melatih mental dan membuat peserta didik percaya diri. Hal ini sejalan dengan Panduan Teknis Ekstrakurikuler di SD(Permendikbud, 2016) Bahwa ekstrakurikuler memiliki pengembangan yaitu mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Sasaran program ekstrakurikuler mewarnai di SDS Pah Tsung adalah peserta didik. Hal ini selaras dengan panduan teknis ekstrakurikuler di SD (Permendikbud, 2016)bahwa sasaran program ekstrakurikuler adalah peserta didik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

b) Evaluasi Input Program Ekstrakurikuler Mewarnai Kelas 1-3 SDS Pah Tsung

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi bahwa pada program ekstrakurikuler kelas 1 s/d 3 SD Pah Tsung sudah berlangsung 10 tahun merupakan bagian dari kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Pada bidang sumber daya manusia yang dilibatkan adalah tentunya kepala sekolah dan tutor.Pemilihan pelatih serta penanggung jawab program ekstrakurikuler mewarnai dilakukan oleh kepala sekolah dan rapat dengan tenaga pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurcahyo(Nurcahyo, 2013)bahwa sebagian besar yang memiliki badan organisasi, kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap ekstrakurikuler dan dengan bantuan wakil kepala serta guru pendamping. Pelatih diambil dari luar sekolah dikarenakan tidak terdapatnya mata pelajaran

yang signifikan dengan ekstrakurikuler dan pengambilan tutor dari luar tentunya pelatih yang sudah kompeten dibidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang ditempuh untuk peserta didik kelas 1-3 di SD Pah Tsung. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran rutin seminggu sekali setiap hari senin pada pukul 13.00 s/d 14.00 WIB dengan dua tutor dari pihak luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di SD Pah Tsung berjalan selama 8 bulan dan berakhir dengan pemilihan karya peserta didik yang terbaik untuk diberikan penghargaan diacara pentas seni sekolah. Pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya difasilitasi oleh pihak sekolah, dimana sekolah menyiapkan ruang khusus untuk mewarnai dan buku gambar. Namun hanya saja untuk peralatan mewarnai siswa diwajibkan membawa sendiri dari rumah masing-masing. Disamping itu untuk penilaian dari ekstrakurikuler mewarnai ini masih bersifat subjektif sebab belum ada kriteria khusus untuk kategori penilaian mewarnai. Kategori penilaian yang diberikan oleh pelatih yaitu A, B, C dan D dan sejauh ini peserta didik diberikan minimal nilai B.

c) Evaluasi Proses Program Ekstrakurikuler Mewarnai Kelas 1-3 SDS Pah Tsung

- 1) Mekanisme Pelaksanaan Program Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi bahwa mekanisme program ekstrakurikuler mewarnai di SDS Pah Tsung melalui sosialisasi pihak sekolah dengan orang tua/wali murid pada pertemuan awal tahunan sekolah dan selanjutnya pihak sekolah membagi formulir yang di isi oleh orang tua/wali. Pihak sekolah mewajibkan peserta didik kelas 1-3 mengikuti program ekstrakurikuler berdasarkan kebijakan dari sekolah. Perekrutan peserta ekstrakurikuler di SDS Pah Tsung tidak melalui proses seleksi penerimaan peserta ekstrakurikuler seperti melakukan wawancara, kuesioner atau tes. Perekrutan peserta ekstrakurikuler melalui informasi secara lisan oleh kepala sekolah, penanggung jawab dan guru kepada peserta didik dan orang tua/wali di awal acara tahunan sekolah dan hanya mengisi formulir kesediaan mengikuti ekstrakurikuler.
- 2) Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi bahwa pada bidang pelaksanaan program ekstrakurikuler mewarnai di SDS Pah Tsung didasarkan pada program sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang berisi pengembangan materi dan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di adakan seminggu sekali. Materi ekstrakurikuler di susun oleh guru penanggung jawab ekstrakurikuler pada saat awal semester dan disesuaikan dengan jadwal yang disepakati antara penanggung jawab dengan pihak sekolah. Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran durasi 1 jam pelajaran.

- 3) Pengelolaan Sarana Prasarana Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa sarana prasana dikelola oleh pihak sekolah. Alat-alat yang disediakan oleh sekolah hanya buku menggambar sedangkan alat untuk mewarnai oleh peserta didik sendiri.
- 4) Pengelolaan ketenagaan Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi bahwa pada bidang ketenagaan yang terlibat dalam program ekstrakurikuler antara lain kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan beserta guru penanggungjawab ekstrakurikuler sebagai penanggungjawab ekstrakurikuler. Kepala sekolah ikut berpartisipasi dan mengontrol program ekstrakurikuler dan mengeluarkan kebijakan jika ada hal yang perlu dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu program. Kepala sekolah membimbing penanggungjawab dan guru pendamping ekstrakurikuler dari perencanaan, pelaksanaan, mengawasi hingga memberi masukan berdasarkan gambar yang dihasilkan dari program ekstrakurikuler.
- 5) Pengelolaan Pembiayaan Pada bidang pengelolaan pembiayaan uang kegiatan yang disediakan pihak sekolah untuk ekstrakurikuler . SDS Pah Tsung tidak memungut biaya dari orang tua/wali murid, komite, maupun pihak lain.

d) Evaluasi Produk Program Ekstrakurikuler Mewarnai Kelas 1-3 Pah Tsung

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi sekolah diketahui bahwa hasil karya mewarnai peserta didik biasanya dipajang pada dinding sekolah dengan bentuk untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik hasil usaha yang telah dilakukannya. Pemberian apresiasi ini bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa supaya siswa dapat mengasah kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ini. Selain itu, setiap tahun sekolah mengadakan pentas seni dengan menunjukan atau memamerkan hasil karya peserta didik pada setiap kegiatan ekstrakurikulernya. Tentunya pada ekstrakurikuler mewarnai, pelatih memberikan hasil karya peserta didik yang memiliki penilaian bagus untuk dijadikan bahan dalam kegiatan pentas seni tersebut. Dan untuk peserta didik yang karyanya belum masuk dalam kegiatan pentas seni dapat termotivasi lagi memberikan karya yang terbaik. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan selama 10 tahun dan sudah membuahkan hasil yang memuaskan, dimana pada kegiatan ekstrakurikuler ini sudah ada yang mengikuti lomba pada tingkat internasional tepatnya pada tahun 2020 di Cina.

4. KESIMPULAN

a) Evaluasi Konteks Program Ekstrakurikuler Mewarnai

Perlu adanya suatu program untuk mengaktifkan, mengembangkan, dan meningkatkan potensi, bakat, dan moral siswa di sekolah yaitu

melalui pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ini hanya dilakukan untuk peserta didik kelas 1 s/d 3 saja, kelas 4 s/d 6 tidak diperbolehkan kembali untuk mengikuti ekstrakurikuler. Sasaran program ekstrakurikuler mewarnai di SDS Pah Tsung adalah peserta didik. Hal ini selaras dengan panduan teknis ekstrakurikuler di SD (Permendikbud, 2016) bahwa sasaran program ekstrakurikuler adalah peserta didik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

b) Evaluasi Input Program Ekstrakurikuler Mewarnai

Program ekstrakurikuler mewarnai kelas 1 s/d 3 SD Pah Tsung sudah berlangsung 10 tahun merupakan bagian dari kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Pada bidang sumber daya manusia yang dilibatkan adalah tentunya kepala sekolah dan tutor. Pemilihan pelatih serta penanggung jawab program ekstrakurikuler mewarnai dilakukan oleh kepala sekolah dan rapat dengan tenaga pendidik. Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di SDS Pah Tsung berjalan selama 8 bulan dan berakhir dengan pemilihan karya peserta didik yang terbaik untuk diberikan penghargaan diacara pentas seni sekolah. Pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya difasilitasi oleh pihak sekolah, dimana sekolah menyiapkan ruang khusus untuk mewarnai dan buku gambar.

c) Evaluasi Proses Program Ekstrakurikuler Mewarnai

Perencanaan program ekstrakurikuler mewarnai di SDS Pah Tsung melalui sosialisasi pihak sekolah dengan orang tua/wali murid pada pertemuan awal tahunan sekolah dan selanjutnya pihak sekolah membagi formulir yang di isi oleh orang tua/wali. Pihak sekolah mewajibkan peserta didik kelas 1-3 mengikuti program ekstrakurikuler berdasarkan kebijakan dari sekolah. Perekrutan peserta ekstrakurikuler di SDS Pah Tsung tidak melalui proses seleksi penerimaan peserta ekstrakurikuler seperti melakukan wawancara, kuesioner atau tes. Pelaksanaan program ekstrakurikuler mewarnai di SDS Pah Tsung didasarkan pada program sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang berisi pengembangan materi dan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di adakan seminggu sekali.

d) Evaluasi Produk Program Ekstrakurikuler Mewarnai

Hasil karya mewarnai peserta didik biasanya dipajang pada dinding sekolah dengan bentuk untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik hasil usaha yang telah dilakukannya. Pemberian apresiasi ini bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa supaya siswa dapat mengasah kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ini. Selain itu, setiap tahun sekolah mengadakan pentas seni dengan menunjukan atau

memamerkan hasil karya peserta didik pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Pelatih memberikan hasil karya peserta didik yang memiliki penilaian bagus untuk dipamerkan dalam kegiatan pentas seni.

5. REFERENSI

- 2003, U.-U. (2003). UUD Nomor 20 Tahun 2003. 1, 87–88.
- Adi D, Tilong.(2014). Buku Lengkap Pertolongan Pertama Pada Beragam Penyakit. Jakarta: FlashBooks.
- Airasian, PW dan M Russell. 2008. Classroom assessment : Concepts and Applications. McGraw-Hill Higher education. Boston College
- Ariyani, M. D. (2020). Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam Di Mi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri.
- Bartkus, Viva Ona. (2012). Social Capital: Reaching Out, Reaching In. United Kingdom: Edward Elgar Publishing Limited.
- Basyiruddin Usman. 2002. Media Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press.
- Fadillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- Fernandes, H. J. X. (2004). Evaluation of educational programs. Jakarta: National Education Planning Evaluation and Curriculum Development.
- Gronlund and Linn.(1995). Measurement and Assesment in Teaching. New Jersey : Prentice Hall
- Lunenburg, F. C. (2011 r T Decision Makin P1 cess. National Forum Of Educational Ad istratio upery on Journal Volume 27, Number 4, 1-11.
- Mulyasa, 2013, Pengembangan dan implemtasi pemikiran kurikulum. rosdakarya bandung.
- Ningtyas, R. R. (2018). Penerapan penguatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler menggambar di sdn kauman 2 malang.
- Nurchahyo, F. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 9(2), 101–110. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3012/2505>
- Permendikbud, R. I. (2014). UU RI Nomor 62 Tahun 2014. 53(9), 1689–1699.
- Permendikbud. (2016). Panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. 92.
- Pratiwi, A. (2014). Penerapan Ekstrakurikuler Menggambar Dalam Meningkatkan Seni dan Kreativitas Pada Pendidikan Anak Usia Dini Taman Pena Kuala 2 Kabupaten Kubu Raya.
- Purwanto dan Sulistyastuti, 1991. Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijakan, Jakarta : Bumi Aksara
- Setiawan Guntur. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta. Balai Pustaka
- Sulistiyowanti, Ari, S. (2019). Pengelolaan Peserta Didik (MPPKS - DIK). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Ur, P.(1996).A course in Language Teaching, Practice and Theory. Cambridge: Cambridge University Press.